

## **PENGARUH PENYULUHAN TENTANG BAHAYA NARKOBA, GADGET, DAN PERGAULAN BEBAS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DI SMA NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA**

Putri Raisah<sup>1</sup>, Dini Rahmiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama, LAMPONG Keude, Aceh Besar.

<sup>1</sup> Email: putriraisah\_fkm@abulyatama.ac.id

<sup>2</sup> Email: diniyr27@gmail.com

### **ABSTRAK**

Gadget bukan hanya sekedar alat komunikasi, jaman sekarang sudah menjadi tren atau gaya hidup. Gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, sehingga seringkali disalahgunakan oleh siswa yang dapat berdampak buruk bagi nilai akademik atau tingkat prestasi mereka. Narkoba (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikkan dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, serta perilaku seseorang. Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan. Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah berdampak pada sosial, fisik, fisiologi dan dapat menyebabkan penyakit menular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang bahaya gadget, narkoba dan pergaulan bebas terhadap pengetahuan siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Desain penelitian ini menggunakan desain pra experiment dengan jenis one group pretest-posttest desain. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang dari populasi 60 orang siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Hasil pengumpulan data sebelum diberikan edukasi pengetahuan siswa masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (58.3%), sedangkan sesudah diberikan edukasi pengetahuan siswa masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang (92.7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan  $p=0.00$

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Gadget, Narkoba, Pergaulan Bebas

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memunculkan berbagai macam jenis dan fitur teknologi baru. Gadget dalam hal ini merupakan salah satu bentuk nyata dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dan yang akan datang. Perkembangan teknologi ternyata sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Selain itu, penggunaan teknologi (gadget) dalam kehidupan sehari-hari selain mempengaruhi perilaku orang dewasa, perilaku anak-anak yang merupakan peserta didik dipendidikan dasar pun tidak luput dari pengaruh penggunaan gadget dan salah satu kemampuan anak yang terganggu adalah dalam kemampuan dalam bidang interaksi sosial atau gangguan berkomunikasi (Syahyudin, 2019).

Gadget atau handphone (*smartphone*) bukan hanya sekedar alat komunikasi, jaman sekarang sudah menjadi tren atau gaya hidup.

Gadget dengan berbagai aplikasi dapat menyajikan berbagai media sosial, sehingga seringkali disalahgunakan oleh siswa yang dapat berdampak buruk bagi nilai akademik atau tingkat prestasi mereka. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan (Nurmalasari, 2018).

Remaja merupakan masa-masa penuh pencarian jati diri. Dalam fase ini, anak biasanya akan lebih senang bergaul dengan teman-temannya dan banyak hal yang ingin diketahui. Lingkungan dan pergaulan memang salah satu faktor yang sangat dominan menciptakan anak menjadi pengguna narkoba. Terbatasnya pengawasan sekolah terhadap siswa di luar lingkungan sekolah memungkinkan para pelajar bebas melakukan apa saja. Terlebih lagi, pelajar yang tengah mengalami masa

puber. Hal ini disebabkan masa puber membuat anak menjadi ingin dianggap dewasa, ingin terlihat gaya, dan menonjolkan keberanian melakukan hal lain yang tidak dilakukan teman-temannya agar dibilang hebat. Di sinilah diperlukan sosok teman, sahabat, dan orang tua dalam mengontrol pelajar dalam pergaulannya. Perhatian dari keluarga, teman, dan sahabat dapat membuat anak tidak mengalami tekanan, merasa bosan, dan kesepian. Untuk mengatasi penggunaan narkoba akibat pengaruh lingkungan dan pergaulan, orang tua harus mengawasinya. Salah satu upayanya yaitu dengan mengetahui lingkungan dan pergaulan anak (Bambang, 2016).

Mencermati perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini yang dapat disaksikan hampir setiap hari baik melalui media cetak maupun elektronik telah mencapai situasi yang sangat mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak untuk segera diatasi mengingat korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU, SMP sampai pelajar setingkat SD yang sangat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun negara di masa mendatang. Hal ini patut menjadi kekhawatiran kita bersama mengingat, pelajar merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (Rasyid, 2020).

Pergaulan bebas di kalangan remaja sangat mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Rasa ingin tahu tersebut dihadapkan pada ketersediaan sarana disekitarnya yang dapat memenuhi keingintahuannya Pergaulan remaja modern, remaja berusaha mendapatkan keinginannya untuk merasakan seluruh tawaran dunia seperti, pergaulan bebas maupun masalah seks dan mereka bisa mendapatkannya dengan mudah. Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik menarik yang selalu dibicarakan. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan pada sebagian besar orang khususnya remaja dan dewasa muda. Departemen kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi

pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun (Bachrudin, 2017).

Dari dunia kesehatan, seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan, diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya ke cenderung untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga bisa di jadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks bebas juga dapat meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat (Bachrudin, 2017).

Perilaku seksual pranikah adalah salah satu bentuk ungkapan tingkah laku atau rasa cinta yang dilampiaskan dimulai pada tahap berdekatan, berciuman sampai melakukan senggama tanpa adanya ikatan pernikahan. Dampak adanya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah diantaranya pengetahuan, kontrol diri. Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi seksual remaja yang kurang disebabkan adanya sumber informasi yang salah. Adanya pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja yang benar, sehat dan terarah merupakan dasar bagi remaja dalam menentukan perilaku yang positif. Selain itu remaja juga dapat bertanggung jawab dalam menjaga fungsi reproduksinya secara benar dan sehat (Istiqomah, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *pra experimental* dengan rancangan *one grup pretest-posttest desain*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMAN 1 kelas XI Krueng Barona Jaya dengan jumlah populasi 65 siswa. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pada penelitian ini variabel independen adalah penyuluhan tentang bahaya narkoba, gadget,

dan pergaulan bebas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2021 di SMAN 1 Krueng Barona Jaya. Jenis instrumen yang digunakan adalah kusioner. Kusioner dalam penelitian digunakan untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas terhadap pengetahuan siswa di SMAN 1 kelas XI Krueng Barona Jaya. Kusioner ini terdiri dari 15 soal dengan pilihan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberikan nilai 0. Kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal, yaitu, Rendah  $\leq 5$ , Sedang  $\leq 10$ , Tinggi  $\leq 15$ . Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan paired simple t- test. Apabila diperoleh hasil  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada siswa awal tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas dengan kata lain dapat disimpulkan yaitu  $H_0 =$  ditolak jika  $p > 0,05$ ,  $H_1 =$  diterima jika  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	10	41,7
Perempuan	14	58,3
Total	24	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (41,7%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (58,3%). Maka diketahui paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (58,3%).

#### Deskripsi Variabel

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	10	41,7
Tinggi	14	58,3
Total	24	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu kategori rendah yaitu 0, kategori sedang sebanyak 10 orang (41,7%), dan kategori tinggi sebanyak 14 orang (58,3%).

Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 14 orang (58,3%).

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	2	8,3
Tinggi	22	92,7
Total	24	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi yaitu kategori sedang sebanyak 2 orang (8,3%), dan kategori tinggi sebanyak 22 orang (92,7%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 22 orang (92,7%).

Untuk rumus matematika diberi penomoran apabila akan diacu. Apabila ada tabel dan grafik, judul tabel dituliskan di atasnya, keterangan grafik / gambar ditulis dibawahnya. Gambar dan tabel sebaiknya dirujuk dalam makalah.

#### Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 4. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean	SD	Sig
Pengetahuan sebelum edukasi	10.71	1.233	0,000
Pengetahuan sesudah edukasi	12.54	1.318	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 10,71 menjadi 12,54. Hasil analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *paired simple t-test*, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 dan tingkat kesalahan 95%.

#### Pembahasan

#### Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengetahuan remaja awal sebelum dilakukan penyuluhan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (58%), dan kategori sedang sebanyak 10 orang (42%). Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Restiara Wiyani, Atti Yudiernawati, Neni Maemunah (2017) sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, gadget, dan pergaulan bebas, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas. Jika individu tidak tahu akan bahaya gadget, narkoba, dan pergaulan bebas maka individu akan ingin mencoba. Jadi individu yang berada pada kategori sedang lebih dominan melakukan (Wiyani, 2017).

### **Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah diberikan edukasi responden masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang (92.7%). Setelah diberikan edukasi tentang bahaya gadget, narkoba dan pergaulan bebas, dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu. Dari pengetahuan sebelum edukasi masuk kategori tinggi hanya sebanyak 14 orang (58%) dan setelah diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang (92%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adeng Hudaya (2018) yang mengatakan bahwa Penggunaan gadget dewasa ini perlu jika diperhatikan secara khusus. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan kerugian. Kerugian tidak hanya pada kesehatan saja, melainkan kerugian dalam segi ekonomi (Hudaya, 2018).

### **Pengaruh Pemberian Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa.**

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut, sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (58.3%). Sebagian besar pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang (92.7%). Data yang telah didapat di analisis dengan menggunakan uji kolerasi *Paired simple t-test* didapat  $p\text{ value} = 0,00 < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan antara “Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan

Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya”. Sebelum diberikan edukasi siswa tidak begitu mengetahui bahaya gadget, narkoba dan pergaulan bebas. Setelah diberi edukasi ternyata berdampak positif kepada siswa. Pengetahuan sebelum yang masuk kategori tinggi hanya 14 orang dan pada saat sesudah diberikan edukasi yang masuk kategori tinggi meningkat yaitu sebanyak 22 orang. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti (Wiyani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeng Hudaya yang mengatakan bahwa gadget bukan lagi sekadar alat untuk berkomunikasi, namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, dan tren. Handphone pada awalnya hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya, seperti para pekerja kantoran, pembisnis, pejabat atau guru. Namun, sekarang Handphone tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga anak-anak usia sekolah. Penggunaan Handphone dalam dunia pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang perlu dikaji secara mendalam karena dalam pikiran sepertinya Handphone hanya berguna untuk menyampaikan Short Message Service (SMS), mendengarkan musik, menonton tayangan audiovisual, dan game (Hudaya, 2018).

Para pelajar SMA, termasuk dalam kelompok remaja madya. Fase ini adalah fase remaja pertengahan sebelum memasuki fase remaja akhir, yang terdiri dari kelompok remaja yang berusia 16-18 tahun atau setara dengan SMA. Pengetahuan tentang narkoba di kalangan remaja yang masih berkembang saat ini diketahui masih rendah. Pada fase ini remaja seringkali mengalami perubahan perilaku yakni kebingungan identitas, sehingga lebih banyak mengeksplorasi dan mengakibatkan adanya perilaku menyimpang dimana hal ini dapat terjadi karena pada usia SMA memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mengeksplorasi banyak hal. Selain itu pada motivasi remaja dalam penggunaan narkoba dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu perilaku menyimpang yang bisa ditemui pada remaja usia SMA sesuai data BNN adalah terkait penyalahgunaan narkoba. Maka, perlu adanya penyuluhan atau edukasi tambahan sebagai pencegahan untuk mengurangi perilaku yang menyimpang pada remaja.

Tingginya kasus kenakalan remaja yang menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat diantaranya merokok, menggunakan obat terlarang, mengonsumsi alkohol, dan perilaku seks bebas pranikah. Salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja yang banyak diperhatikan adalah masalah perilaku seks bebas pranikah pada remaja. Tingginya angka kejadian perilaku pacaran remaja yang tidak sehat dapat mengarah pada perilaku seks bebas pranikah (Istiqomah, 2016).

#### KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar masuk kategori tinggi sebanyak 14 orang (58.3%).
2. Pengetahuan responden sesudah diberikan sebagian besar masuk kategori tinggi sebanyak 22 orang (92.7%).
3. Terdapat pengaruh antara “Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Gadget, Narkoba, Dan Pergaulan Bebas Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Krueng Barona Jaya” dimana  $p < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin. W, Dkk. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. E-journal keperawatan (e-kep),5(1)
- Syahyudin. D. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Komunikasi Siswa. Jurnal kehumasan, 2(1).
- Bambang. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Narkoba Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di Sma Santa Carolus Medan. Jurnal keperawatan flora, 9(2).
- Rasyid. R. Dkk. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6

Duamp Anua Kabuapten Pinrang. Jurnal masyarakat mandiri, 4(2).

Toar. A. E. Adam. H. Engkeng. S.(2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Negeri 1 Manado. Jurnal KESMAS, 8(7).

Istiqomah. N dan Notobroto. H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Prankah Di Kalangan Remaja Smk Di Surabaya. Jurnal Biometrika dan Kependudukan,5(2).

Hudaya. A.(2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. Research and Development Journal Of Education, 4(2).